

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Analisis

Kegiatan manusia dan kegiatan analisis tentunya akan selalu ada, baik dalam kegiatan pembelajaran, penelitian dan pekerjaan lainnya. Analisis merupakan suatu usaha untuk mengamati secara detail sesuatu hal dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau penyusunnya untuk dikaji lebih lanjut. Nana Sudjana (2019:27) menyatakan “Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas interaksinya atau susunannya.

Dimiyati dan Mudjiono (2015:203) menyatakan “Analisis merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi urusan pokok”. Menganalisis mencakup belajar untuk menentukan potongan-potongan informasi yang relevan atau penting (membedakan), menentukan cara-cara untuk menata potongan-potongan informasi tersebut (mengorganisasikan).

Dimiyati dan Mudjiono (2015:203) menyatakan “Analisis merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi urusan pokok”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui secara detail keadaan sebenarnya untuk dikaji lebih lanjut.

2.1.2 Pengertian Belajar

Eveline dan Hartini (2018:3) menyatakan “Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat”. Ahmad Susanto (2016:4) menyatakan “Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak”. Imas Kurniasih

(2018:32) menyatakan “Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri melalui berbagai pengalaman yang awalnya tidak mengetahui”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan individu secara sadar dan sengaja agar terjadi perubahan kemampuan diri melalui berbagai pengalaman.

2.1.3 Pengertian Kemampuan

Kemampuan adalah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu fisik atau mental yang diperoleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman. Dimiyati dan Mudjiono (2015:98) menyatakan ”Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan kemampuan yang dicapai dalam pembelajaran adalah tujuan pembelajaran”. Stepen P. Robbians (2009:52) menyatakan “Kemampuan adalah suatu individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu”. Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2015:20) menyatakan “Dalam kenyataan ada orang yang memiliki kemampuan umum rata-rata tinggi, rata-rata rendah dan ada memiliki kemampuan khusus tinggi”. Berdasarkan uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah gambaran suatu kesanggupan, kecakapan atau potensi yang dimiliki seseorang dalam melakukan kegiatan secara tepat, efektif dan efisien.

2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, Slameto (2015:54) menyatakan “Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu”. Penjelasan dari faktor faktor tersebut sebagai berikut:

- a. Faktor Intern

Faktor intern terbagi menjadi tiga bagian yaitu: 1. Faktor jasmaniah (faktor kesehatan), 2. Faktor psikologi (inteligensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, kesiapan), 3. Faktor Kelelahan (kelelahan baik secara jasmani dan rohani).

a. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang mempengaruhi proses belajar dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu: 1. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), 2. Faktor sekolah (metode mengajar, faktor kurikulum, relasi antara guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, keadaan sarana dan perasarana, waktu sekolah, metode belajar, tugas rumah), 3. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Bisri Mustofa (2015:177) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa;
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa;

Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

2.1.5 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta peranan sikap dan kepercayaan pada peserta

didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Karwono dan Mularsih (2017:19-20) menyatakan "Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar".

Imas Kurniasih (2018:32) menyatakan "Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri melalui berbagai pengalaman yang awalnya tidak mengetahui".

Selanjutnya Ihsana El Khulugo (2017:52) menyatakan "Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Secara implisit, di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri. Individu yang belajar untuk mencapainya tujuan pembelajaran yaitu dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pesan sikap dan kepercayaan pada peserta didik

2.1.6 Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan pada proses belajar dan terkadang mengikuti pembelajaran lancar dan juga terkadang tidak bahkan kurangnya konsentrasi. Muhammedi (2017:33) menyatakan bahwa "kesulitan belajar merupakan kekurangan yang tidak nampak secara lahiriah. Ketidakmampuan dalam belajar tidak dapat dikenali dalam wujud fisik yang berbeda dengan orang yang tidak mengalami kesulitan belajar". Mulyono Abdulrahman (2018:2) menyatakan "Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam suatu atau lebih dari proses psikologi dasar mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran dan tulisan".

Martini (2015:3) menyatakan “Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh sebagian siswa di sekolah dasar, bahkan dialami oleh siswa yang belajar dijenjang pendidikan yang lebih tinggi kesulitan belajar yang operasional dapat dilihat dari kenyataan adanya siswa yang tinggal kelas, atau pun siswa yang memperoleh nilai kurang baik dalam beberapa mata pelajaran yang diikutinya.

Makmum Khairani (2017:187) menyatakan “Kesulitan belajar merupakan aktivitas bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang amat sulit, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit mengadakan konsentrasi”. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah sebuah permasalahan yang menyebabkan peserta didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

2.1.7 Faktor – faktor penyebab kesulitan belajar

Faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar menurut Muhammedi, dkk (2017:44) ada 4 faktor penyebab kesulitan belajar anak yaitu:

1. Faktor anak didik

Anak didik adalah subjek yang belajar. Kesulitan belajar yang diderita anak didik tidak hanya bersifat menetap, tetapi juga yang bisa di hilangkan dengan usaha tertentu. Faktor yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar anak didik: (a) Intelegensi (IQ) yang kurang baik, (b) Minat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari atau yang diberikan oleh guru, (c) Faktor emosional yang kurang stabil, (d) Aktifitas belajar yang kurang, (e) Penyesuaian sosial yang sulit, (f) Latar belakang pengalaman yang pahit, (g) Cita-cita yang tidak relevan, (h) Latar belakang pendidikan dengan sistem sosial dan kegiatan belajar mengajar di kelas yang kurang baik, (j) Keadaan fisik yang kurang menunjang, (k) Kesehatan yang kurang baik, (l) Pengetahuan dan keterampilan dasar yang kurang memadai atas bahan yang dipelajari, (m) Tidak ada motivasi belajar.

2. Faktor Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitasi anak didik. Sekolah ikut terlambat menimbulkan 13 kesulitan belajar bagi anak didik. Faktor–faktor dari lingkungan sekolah yang dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi anak didik adalah sebagai berikut. (a) Guru dengan anak didik kurang harmonis, (b) Guru menuntut standar pelajaran diatas kemampuan anak, (c) Guru tidak memiliki kecakapan dalam mediagnosis kesulitan belajar anak didik, (d) Cara guru mengajar kurang baik, (e) Alat media yang kurang baik, (f) Perpustakaan sekolah yang kurang memadai, (g) Suasana sekolah yang kurang menyenangkan, (h) Bimbingan dan penyuluhan yang tidak berfungsi, (i) Kepemimpinan dan administrasi yang kurang, (j) Menunjang, (k) Waktu sekolah dan disiplin yang kurang.

3. Faktor keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan informal (luar sekolah) yang diikuti keberadaannya dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, ada beberapa faktor dalam keluarga yang menjadi penyebab kesulitan belajar anak didik sebagai berikut: (a) Kurangnya kelengkapan alat-alat belajar bagi anak dirumah, (b) Kurangnya biaya pendidikan yang disediakan orang tua, (c) Anak tidak memiliki ruang dan tempat belajar khususnya, (d) Ekonomi keluarga yang lemah atau tinggi yang membuat anak berlebih- lebihan, (h) Kedudukan anak dalam keluarga yang menyedihkan, (i) Anak terlalu banyak membantu orang tua.

Mulyono (2018:8) menyatakan bahwa:

“Penyebab kesulitan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar (*learning disability*) adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya difungsi neurologis; sedangkan penyebab utama problem belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan (*reinforcement*) yang tidak tepat”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi anak sulit dalam belajar karena dari berbagai faktor, adanya karena faktor lingkungan, keluarga, teman bermain dan bias juga karena gangguan pada fisik. Kurangnya motivasi dan kurangnya perhatian dari orang tua juga dapat menyebabkan faktor kesulitan belajar bagi siswa.

2.1.8 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kompetensi (sikap pengetahuan, keterampilan) yang diperoleh siswa setelah melal aktivitas belajar. Ada dua faktor yang memengaruhi hasil belajar, yakni faktor internal dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal dari luar siswa. Pada umumnya, hasil belajar 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa (faktor internal) dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan (faktor eksternal). Faktor lingkungan yang paling berpengaruh pada hasil belajar adalah kualitas pembelajaran.

Jumanta Hamdayama (2017:28) menyatakan bahwa

“Hasil Belajar adalah perubahan diri, dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu, dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu menjadi mampu melakukan sesuatu”.

Purwanto (2016:54) menyatakan bahwa

“Hasil Belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Berdasarkan uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang dialami siswa secara nyata setelah melalui proses pembelajaran di sekolah yang menghasilkan perubahan tingkah laku.

2.1.9 Pengertian IPA

Ilmu pengetahuan Alam sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah, tentunya matapelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang cukup kepada siswa tentang alam dan sekitarnya. Ahmad Susanto (2016:167) menyatakan “IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam

semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”. Ahmad Susanto (2016:166) menyatakan “IPA merupakan masalah teknik penilaian pembelajaran yang tidak akurat dan menyeluruh”.

Berdasarkan pengertian dari beberapa sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam semesta dengan tujuan untuk memahami alam semesta berdasarkan percobaan yang tepat sasaran.

2.1.10 Pengertian Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA dapat digambarkan sebagai suatu sistem, yaitu sistem pembelajaran IPA. Sistem pembelajaran IPA, sebagaimana sistem-sistem lainnya terdiri atas komponen masukan pembelajaran, proses pembelajaran, dan keluaran pembelajaran. Asih Widi dan Eka Sulistyowati (2015:27) menyatakan bahwa “Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan.

Nelly Wedyawati dan Yasinta Lisa (2019:31) pembelajaran IPA lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung sesuai kenyataan di lingkungan melalui kegiatan iquiri untuk mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat kita simpulkan bahwa pengertian pendidikan IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena alam dalam membentuk komponen-komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.11 Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Ahmad Susanto (2016:171) menyatakan “Badan Nasional Standart Pendidikan (BSNP 2006) menyatakan “Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar” yaitu:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan.

- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

2.1.12 Materi Pembelajaran

Tujuan dari materi pembelajaran hewan dan tumbuhan adalah siswa dapat menganalisis dan mengetahui bagian-bagian bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan serta fungsinya.

a. Hewan

Hewan seperti halnya tumbuhan, termasuk makhluk hidup. Hewan perlu makan, bernapas, bergerak, tumbuh, dan perlu oksigen. Ada berjuta-juta hewan yang menghuni di alam ini. Sungguh sangat mengagumkan bila kita pelajari bagaimana mereka hidup dan tumbuh. Cobalah lihat lingkungan sekitar Anda. Tentu Anda melihat beragam hewan bukan? Ada yang berukuran kecil dan ada yang berukuran besar. Beberapa hewan berkaki dua atau lebih. Warna hewan juga beragam. Cara bergerak hewan pun juga beragam, ada yang berjalan, ada yang terbang, ada yang merangkak, dan beberapa hewan dapat berenang dan melompat. Seperti halnya tumbuhan, hewan juga memiliki bagian-bagian tubuh. Setiap bagian tubuh hewan memiliki fungsinya masing-masing.

b. Hewan, bagian bagian dan fungsinya

Pernahkah Anda memperhatikan bagian-bagian tubuhnya? Tahukah Anda apa fungsi atau kegunaan dari setiap bagian tubuhnya? Bagian-bagian tubuh hewan antara lain kepala sayap, mata, kaki, paruh, dan sebagainya. Beberapa jenis hewan sebagian memiliki bagian tubuh yang sama. Namun ada juga beberapa hewan yang memiliki bagian tubuh berbeda dengan hewan yang lainnya. Setiap bagian tubuhnya memiliki fungsi tertentu. Misalnya pada kucing dan burung perbedaan terdapat pada alat untuk bergerak. Kucing bergerak menggunakan kaki sedangkan burung bergerak (terbang) menggunakan sayap. Selain itu kucing dan burung perbedaan pada penutup tubuhnya,

tubuh kucing ditutupi dengan bulu halus (bulu rambut) sedangkan pada burung tubuhnya ditutupi dengan bulu.

Beberapa hewan tubuhnya ditutupi dengan sisik seperti ikan dan ular. Ada juga hewan yang tubuhnya ditutupi oleh cangkang, seperti bekicot, kura-kura, siput dan keong. Secara umum bagian-bagian tubuh luar dari hewan terdiri atas kepala, badan dan alat gerak.

Dan contoh lain bagian tubuh ayam meliputi mata, paruh, bulu, sayap, kaki, cakar dan ekor.

1. Pada bagian mata ayam berfungsi sebagai indra penglihatan, sama seperti manusia mata yang terdapat pada tubuh ayam digunakan untuk melihat lingkungan sekelilingnya.
2. Pada paruh, berfungsi untuk mengambil makanan. Biasanya ayam akan mematuk makanannya.
3. Pada bagian bulu ayam ini berfungsi sebagai penutup tubuh agar suhu tubuh ayam tetap terjaga sehingga ayam akan merasa hangat karena bulu yang dimilikinya.
4. Pada bagian sayap memiliki fungsi sebagai alat keseimbangan pada ayam. Saat ayam bergerak, turun atau lompat dari suatu tempat sayap akan dikepakkan untuk menjaga keseimbangan tubuhnya.
5. Pada bagian kaki berfungsi sebagai penggerak tubuh atau untuk berjalan, ayam memiliki jumlah kaki dua. Terdapat taji yang digunakan untuk mempertahankan diri dari musuh namun hanya terdapat pada kaki ayam jantan.
6. Bagian cakar ini berfungsi untuk mengais tanah ketika ayam sedang mencari makanan di sela-sela tanah.
7. Pada ekor ayam berfungsi juga sebagai bagian tubuh untuk menjaga.



Gambar 2.1 Bagian bagian tubuh hewan
<https://www.kibrispdr.org/dwn/3/gambar-bagian-mata-ayam.jpg>

c. Tumbuhan

Tumbuhan merupakan makhluk hidup yang dapat tumbuh hampir di semua tempat baik di tanah, air maupun udara. Tumbuhan merupakan salah satu sumber daya alam yang terbesar yang ada di bumi ini. Semua kehidupan di bumi ini tergantung pada tumbuhan untuk bertahan hidup. Pernahkah Anda berpikir apa jadinya bila tidak ada tumbuhan di bumi ini? Tentu saja akan sangat mengerikan bukan? Seberapa pentingkah tumbuhan bagi kita? Isu saat ini yang berkaitan dengan pemanasan global juga salah satunya menjadi alasan mengapa tumbuhan itu sangat penting keberadaannya di bumi ini.

d. Bagian bagian tumbuhan

Tumbuhan memiliki bagian-bagian yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya demi kelangsungan hidupnya. Maka sangatlah penting kita mengetahui lebih jauh fungsinya. Bagian-bagian dari tumbuhan diantaranya adalah akar, batang, cabang, daun, bunga, buah, dan biji. Untuk apa setiap bagian tubuh tumbuhan bagi tumbuhan tersebut.



gambar 2.2 bagian-bagian tubuh tumbuhan

2.2 Kerangka Berfikir

Penelitian ini dilakukan berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan analisis untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam mengerjakan soal IPA materi hewan dan tumbuhan di kelas IV SD Negeri 055976 Cangkulan Kec. kutambaru Tahun Ajaran 2021/2022.

Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh siswa pada materi hewan dan tumbuhan maka peneliti memberikan tes hasil belajar siswa berupa soal Essay yang kemudian akan dikerjakan oleh siswa secara individu. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa, berdasarkan kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan tes, maka peneliti akan melakukan analisis untuk mengetahui kesulitan apa yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal IPA materi hewan dan tumbuhan.

Dengan menganalisis hasil tes belajar, peneliti dapat mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal IPA dan faktor penyebab kesulitan dalam menyelesaikan soal IPA dengan materi hewan dan tumbuhan.

2.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kemampuan belajar yang di alami siswa kelas IV pada pembelajaran IPA dalam memahami hewan dan tumbuhan di SD Negeri 055976 Cangkulan Kec.Kutamaru Kab.Langkat Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Apa saja kesulitan yang di alami siswa dalam memahami materi hewan dan tumbuhan di kelas V SD Negeri 055976 Cangkulan Kec.Kutamaru Kab.Langkat Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPA dalam memahami materi hewan dan tumbuhan di SD Negeri Cangkulan Kec.Kutamaru Kab.Langkat Tahun Ajaran 2021/2022?

2.4 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Analisis adalah suatu kegiatan pemecahan masalah yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam belajar materi hewan dan tumbuhan di SD Negeri 055976 Cangkulan.
2. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengetahuan dalam mata pelajaran IPA materi hewan dan tumbuhan di SD Negeri 055976 Cangkulan.
3. Pembelajaran adalah hubungan timbal balik antara peserta didik dengan pendidik dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran IPA materi hewan dan tumbuhan untuk mencapai tujuan pendidikan.
4. Kesulitan belajar adalah permasalahan yang menyebabkan peserta didik sulit untuk memahami pembelajaran IPA materi hewan dan tumbuhan dengan baik.
5. Hasil belajar adalah perubahan yang dialami siswa secara nyata setelah melalui proses pembelajaran materi hewan dan tumbuhan di sekolah yang menghasilkan perubahan tingkah laku.

6. Ilmu Pengetahuan Alam suatu adalah ilmu yang mempelajari tentang alam semesta yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA.

